

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di kehidupan sehari-hari pendidikan sangat dibutuhkan manusia untuk menjalankan hidup yang baik dalam suatu kegiatan pokok yang mengutamakan interaksi antara pendidik dan peserta didik yang dilakukan dengan sangat strategi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan seluruh tahapan pengembangan kemampuan dan perilaku manusia, juga proses penggunaan hampir seluruh pengalaman kehidupan. Demikian dengan bangsa Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidikan dalam perkembangan masa depan ini.

Menurut dalam undang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Sisdiknas dinyatakan bahwa :

Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk manusia Indonesia sentuhnya yaitu manusia yang bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, mempunyai kepribadian dan mandiri serta mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pendidikan sangat memegang peranan penting dalam sebuah Negara untuk menciptakan manusia yang berpengetahuan dan berwawasan luas, peran penting lainnya adalah untuk memanusiakan manusia. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan manusia sebagai pengalaman hidup dalam berbagai lingkungan yang berlangsung sepanjang hayat dan berpengaruh positif bagi pertumbuhan atau perkembangan individu. Pendidikan juga berlangsung bagi setiap individu, di setiap tempat dan di setiap waktu.

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I menyatakan :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakal mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, dengan harapan dapat berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, cerdas mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Upaya dalam meningkatkan ilmu pendidikan harus diawali dari perbaikan kualitas ditingkatkan dasar. Terutama perbaikan pada proses pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran di sekolah dasar merupakan tahap awal untuk menuju ketingkat selanjutnya. Ibarat bangunan, apabila pondasinya kokoh maka bangunannya akan kokoh.

Pada saat proses pembelajaran, peserta didik harus terlibat aktif dalam belajar. Peserta didik akan menemukan hal-hal baru untuk menambah pengetahuan mereka dari metode pembelajaran yang akan digunakan sehingga peserta didik dapat berfikir kritis, kreatif dan menyenangkan, sehingga peserta didik harus bertanggung jawab atas hasil belajarnya. Pada saat pemahaman siswa telah berkembang, maka siswa perlu dilibatkan secara aktif dalam proses belajar mengajar berlangsung, sehingga peserta didik mengerti dengan pelajaran yang telah siswa pelajari.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang membelajarkan siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar. Komunikasi ini dapat dilakukan baik secara lisan maupun tulisan. Dengan kesimpulan tersebut, maka standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penugasan, pengetahuan, keterampilan bahasa, sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi siswa untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Pada tahap ini sering kali dijumpai permasalahan dalam menulis, tanda baca, penulisan kalimat, urutan paragraf, dan lain-lain. Problem dalam menulis tidak hanya dialami oleh

siswa di sekolah. Guru, wartawan, sastrawan, dan sebagainya juga menemukan problem dalam menulis. Oleh karena itu menulis perlu ketelitian dan pengetahuan tentang tata kalimat, serta ejaan. Menulis merupakan upaya untuk menyatakan ide atau gagasan yang penting sebagai informasi. Menulis juga berarti menggoreskan ide atau gagasan pada suatu media tulis dengan lambang-lambang yang sudah disepakati oleh masyarakat kebanyakan dengan berbagai tujuan.

Peran guru sangat penting di dalam pendidikan, karena guru pendidik di dalam proses belajar mengajar menjadi utama dan pertama dalam proses pendidikan khususnya dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif seperti pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan juga menyenangkan dalam proses pembelajaran. Tetapi kenyataannya dalam proses pembelajaran sehari-hari kelas V SD Negeri 101804 Gedung Johor, guru hanya mengajar dengan ceramah, tanya jawab, dan memberikan penugasan saja yang membuat siswa menjadi pasif.

Berdasarkan hasil informasi yang diperoleh dari guru kelas V SD Negeri 101804 Gedung Johor, menemukan banyak permasalahan yang muncul terkait dengan pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut. Hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 101804 Gedung Johor pada mata pelajaran Bahasa Indonesia belum maksimal dan belum memenuhi tuntutan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan dengan angka 65. Untuk lebih jelasnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Hasil Belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 101804 Gedung Johor Tahun Ajaran 2018/2019

KKM	Nilai	Banyak Siswa	Presentase
65	≥ 65	37	68,5%
	< 65	17	31,4%
Jumlah		54	100%

Sumber : Daftar Nilai Kelas V SDN 101804 Gedung Johor

Berdasarkan dari tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 65 adalah 37 siswa yang tuntas (68,5%) sedangkan yang tidak tuntas 17 siswa

(31,4%). Dari fakta tersebut diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis masih rendah. Faktor penyebab hasil belajar siswa yang kurang maksimal dikarenakan proses belajar kurang maksimal dan guru cenderung mengajar satu arah serta menggunakan metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Selain itu juga guru cenderung masih menggunakan pembelajaran konvensional yang lebih didominasi oleh guru (*teacher centered learning*). siswa lebih banyak menunggu dan menerima begitu saja atas pelajaran yang diberikan tanpa adanya umpan balik terhadap materi yang telah diberikan sehingga siswa pasif dalam belajar dan tidak termotivasi untuk belajar, guru dan siswa hanya berpedoman pada buku paket di sekolah, dan dalam mengajar guru tidak mengikut sertakan siswa sehingga menyebabkan kurangnya konsentrasi serta perhatian siswa dalam belajar Bahasa Indonesia. Hal inilah yang menyebabkan hasil belajar siswa SD Negeri 101804 Gedung Johor tidak memenuhi syarat Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM).

Menyikapi rendahnya hasil belajar tersebut, perlu adanya upaya yang dilakukan guru. Salah satu solusi alternatif yang diambil adalah dengan menerapkan metode pembelajaran *Outdoor Study*. Metode ini merupakan upaya untuk mengatasi masalah kemandirian anak dengan memberikan kesempatan bermain sambil belajar.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Metode *Outdoor Study* Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 101804 Gedung Johor Tahun Ajaran 2018/2019.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi masalah, yaitu :

1. Siswa merasa bahwa pembelajaran menulis dianggap sulit, membosankan dan kurang menarik
2. Siswa kurang berminat terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia
3. Kurangnya kemampuan guru dalam membuat metode pembelajaran yang bervariasi
4. Fasilitas media pembelajaran kurang memadai

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka penulis membatasi masalah pada penelitian ini. Masalah tersebut adalah pengaruh metode *outdoor study* terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 101804 Gedung Johor Tahun Ajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana keterampilan menulis karangan deskripsi siswa dengan menggunakan metode *outdoor study* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 101804 Gedung Johor Tahun Ajaran 2018/2019?
2. Bagaimana keterampilan menulis karangan deskripsi siswa dengan menggunakan metode konvensional pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 101804 Gedung Johor Tahun Ajaran 2018/2019?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan metode pembelajaran *outdoor study* terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 101804 Gedung Johor Tahun Ajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran keterampilan menulis siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *outdoor study* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 101804 Gedung Johor Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui keterampilan menulis karangan deskripsi siswa dengan menggunakan metode konvensional pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 101804 Gedung Johor Tahun Ajaran 2018/2019.

3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan metode pembelajaran *outdoor study* terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 101804 Gedung Johor Tahun Ajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi siswa, pembelajaran metode *outdoor study* dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia khususnya kemampuan menulis karangan deskripsi.
2. Bagi guru, untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya untuk kelas yang belajar di kelas V. Guru hendaknya menguasai metode pembelajaran yang bervariasi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan.
3. Bagi sekolah, sebagai sarana dalam memperluas wawasan dan sebagai bahan pertimbangan agar waktu belajar kelas yang parallel hendaknya dilaksanakan bersamaan yaitu dengan cara mengkondisikan bangunan/gedung sekolah.
4. Bagi peneliti, sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan untuk melaksanakan penelitian tentang menulis dengan metode yang lain pada waktu yang akan datang.